

RECYCLE PERCA BROKAT MENJADI *UNFINISHED MANIPULATING FABRIC* PADA BUSANA PESTA

Filda Hatfina Haqi¹, Titin Prihatini²

^{1,2} Akademi Kesejahteraan Sosial AKK Yogyakarta

fildahat1309@gmail.com¹; titinprihatini172c@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui proses *recycle* perca brokat menjadi *unfinished manipulating fabric* pada busana pesta, 3) Mengetahui pendapat responden mengenai *recycle* perca brokat menjadi *unfinished manipulating fabric* pada busana pesta. Metode penelitian yang digunakan ialah metode kuantitatif *true experiment* dengan bentuk *factorial design*. Subjek penelitian ini adalah 22 responden. Pengumpulan data menggunakan metode *Kuisisioner* (Angket), Observasi, dan Dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis data deskriptif statistik. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dari aspek keindahan bisa dikatakan indah (sangat indah (32 % dan Indah (54 %), karena masih terdapat kekurangan dari segi prinsip desain aspek irama dimana aksentasi brokat pada bolero dan gaun utama kurang selaras. Pada aspek keserasian warna dan keserasian bahan bolero dapat dikatakan serasi (sangat serasi (36 % dan serasi 50 %). Pada aspek Keserasian Ornamen dapat dikatakan serasi (sangat serasi (41 % dan serasi (41 %). Hal ini dapat disimpulkan bahwa ornamen yang di gunakan pada busana pesta ini sudah selaras dari segi warna dan bahan. Pada aspek *Total look* dikatakan serasi (sangat serasi (41 % dan serasi (41 %). Hal ini dikarenakan pada pemilihan warna pada bahan utama bolero kurang sesuai.

Kata Kunci: *Recycle, Unfinished Manipulating Fabric, Busana Pesta.*

ABSTRACT

This study aims to: 1) Know the process of recycling brocade patchwork into unfinished manipulating fabric in party clothes and 3) Know respondents' opinions about recycling brocade patchwork into unfinished manipulating fabric in party clothing. The research method used is a valid quantitative experiment with a form of factorial design. The subjects of this study were 22 respondents. Data collection using Questionnaire, Observation, and Documentation methods. Data analysis using Statistical Descriptive data analysis. The results of the study can be concluded that from the aspect of beauty can be said to be beautiful (stunning (32% and beautiful (54%) because there are still shortcomings in terms of design principles of rhythm aspects where brocade accents on the bolero and the main dress are not in Harmony. In the aspect of colour harmony and Harmony of bolero materials, it can be said to be harmonious (very harmonious (36% and 50%). Ornamental Harmony can be said to be harmonious (very harmonious (41% and harmonious (41%). The ornaments used in this party outfit are harmonious regarding colour and material. The total look is said to be harmonious (very harmonious (41% and harmonious (41%). This is because the colour selection on the primary material of the bolero is not appropriate.

Keywords: *Recycle, Unfinished Manipulating Fabric, Party Clothing.*

PENDAHULUAN

Industri bidang *fashion* di Indonesia seperti garmen, konveksi, modiste dan penjahit rumahan kini semakin berkembang pesat. Peningkatan industri bidang *fashion* tentunya sangat berpengaruh pada lingkungan sekitar terutama karena sisa limbah kain perca dari industri *fashion* tersebut. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (2012), limbah kain perca merupakan potongan kain sisa produksi jahitan. Jika limbah kain perca tidak dikelola dengan baik, maka akan berdampak buruk bagi lingkungan sekitar. Limbah kain perca sulit terurai dengan tanah. Kain perca yang tertimbun dalam tanah dapat menimbulkan dampak negative seperti timbulnya bibit-bibit penyakit, hingga menimbulkan bencana banjir.

Limbah kain perca terdiri dari dua jenis, yaitu limbah perca bahan alam (katun, sutra, linen) serta limbah perca bahan sintetis (satin, *cyfon*, brokat, tile). Pada dasarnya limbah kain perca sintetis lebih sulit terurai dengan tanah di bandingkan dengan limbah kain perca bahan alam, padahal limbah kain perca bahan alam pun membutuhkan waktu yang lama untuk terurai dengan tanah.

Pada industri seperti modiste yang memproduksi busana Wanita yang bersifat formal seperti gaun, kebaya, *dress*, dan lain – lain, dimana hasil produksinya menggunakan bahan sintetis seperti brokat sebagai bahan utama ataupun bahan kombinasi, sehingga menyisakan banyak sisa limbah kain perca brokat.

Supaya tidak menimbulkan kerusakan, maka limbah kain perca harus di olah Kembali sekreatif mungkin. Sisa kain perca dapat di olah kembli menjadi berbagai macam barang seperti tas, *pouch*, bross, aplikasi busana, motif *patchwork*, dan lain – lain. Sehingga limbah kain perca tersebut tidak berakhir menjadi sampah namun dapat diolah menjadi barang yang bernilai tinggi.

Busana pesta merupakan busana yang dikenakan untuk acara pesta atau acara formal yang di selenggarakan pada waktu

tertentu, baik pagi, siang atau malam. Busana pesta memiliki ciri – ciri, berbahan halus dan lembut, memiliki karakter warna tertentu yang disesuaikan dengan waktu diselenggarakannya pesta, dan terdapat aksesoris yang memberi kesan kemewahan.

Daur ulang (*Recycle*) adalah proses untuk menjadikan suatu bahan bekas menjadi bahan baru dengan mencegah adanya sampah yang sebenarnya dapat menjadi sesuatu yang berguna, mengurangi penggunaan bahan baku, yang baru, mengurangi penggunaan energi, mengurangi polusi, kerusakan lahan dan emisi gas rumah kaca jika dibandingkan dengan proses pembuatan barang baru. Daur ulang adalah salah satu strategi pengelolaan sampah padat yang terdiri atas kegiatan pemilihan, pengumpulan, pemrosesan, pendistribusian dan pembuatan produk/ material bekas pakai, dan komponen utama dalam manajemen sampah modern dan bagian ketiga dalam proses hirarki sampah 4R (*Reduce, Reuse, Recycle, Replace*) (Wikipedia : 2022).

Proses daur ulang dengan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) merupakan pengolahan sampah yang bermula dari sumbernya. *Reduce* yang berarti mengurangi timbunan sampah, *Reuse* yang berarti memanfaatkan limbah sesuai dengan fungsi awalnya, dan *Recycle* yang berarti pengolahan limbah menjadi produk yang memiliki nilai fungsi (Hamida Suryani, dkk, 2017).

Material yang bisa di *recycle* terdiri dari sampah plastik, sampah kaca, sampah logam, sampah kertas, sampah barang elektronik dan sampah tekstil. *Recycle* lebih di fokuskan kepada sampah yang sulit terurai dengan tanah sehingga mengurangi resiko kerusakan alam.

Limbah Kain Perca

Limbah merupakan sisa – sisa dari sebuah kegiatan seperti kegiatan rumah tangga, perkantoran, rumah makan, perhotelan, dan industri. Limbah merupakan hasil sisa dari aktivitas manusia yang sudah tidak terpakai (Hamida S, dkk, 2017). Jenis

limbah tekstil yang seringkali ditemui dibagi menjadi empat jenis yaitu: (1) *Raw material* atau kimia tekstil; (2) Sisa potongan kain; (3) Limbah benang; (4) Busana yang sudah tidak terpakai.

Limbah kain perca adalah potongan kain sisa hasil produksi atau jahitan bagian dari limbah tekstil. Kain perca adalah kain sisa hasil produksi/jahitan yang merupakan bagian dari limbah tekstil, kain-kain sisa guntingan yang sudah tidak utuh lagi (Sri Prihati, 2013). Kain perca merupakan sisa potongan kain atau limbah dari pabrik konveksi, atau dalam bahasa mudahnya kain sisa dari tempat-tempat atau pabrik yang memproduksi pakaian (A. Hamidin, 2012). Kain perca merupakan sisa potongan kain yang sudah tidak terpakai namun dapat dimanfaatkan menjadi suatu produk yang sangat bernilai dimana dapat dimanfaatkan menjadi barang kerajinan atau produk-produk lain.

Unfinished Manipulating Fabric

Manipulating fabric Dalam Bahasa Inggris, *manipulating/manipulate* memiliki arti manipulasi, memainkan atau merekayasa sedangkan *fabric* memiliki arti bahan tekstil atau kain (John M Echols dan Hasan Shadily, 1999). *Manipulating fabric* merupakan Teknik rekayasa bahan tekstil menjadi bentuk/tekstur tekstil yang baru dengan memanfaatkan Teknik menghias pada kain, supaya memiliki kesan menarik dan unik (Marniat, 2005). Berdasarkan uraian di atas, dapat dijelaskan bahwa *manipulating fabric* merupakan suatu teknik merekayasa bahan tekstil sehingga menjadi bentuk tekstil baru dengan memanfaatkan teknik menghias kain, supaya menjadi lebih menarik.

Menghias kain merupakan seni untuk membuat suatu bahan kain menjadi lebih indah. Menghias kain dapat dilakukan dengan memberi warna dan memberi motif-motif hias dengan menggunakan jahitan. Menghias dalam bahasa inggris berarti menghias atau memperindah.

Unfinish menurut bahasa Inggris, artinya tanpa penyelesaian (kamus Inggris-

Indonesia: Echols dan Shadily, 1975). Dalam kamus busana, *unfinish* adalah memotong, tekan, atau menyiapkan pakaian untuk pengiriman setelah pembuatannya selesai. Jadi *unfinish* adalah teknik akhir dalam pembuatan busana tanpa penyelesaian. Sedangkan menurut Wasia Roesbani (1984), *unfinish* adalah teknik menghias kain dengan cara melekatkan kain dengan diletakan kain lainnya pada bagian atasnya yang sudah dibentuk.

Busana Pesta

Busana pesta ialah busana yang dikenakan seseorang pada saat dating pada kesempatan pesta atau acara formal, dimana kesempatan pesta tersebut dibagi menurut waktunya yaitu pagi, siang dan malam (Prapti Karomah, dan Sicilia Sawitri, 1998). “Busana pesta ialah busana yang dikenakan guna menghadiri acara pesta. Pemilihan bahan pada busana pesta pun harus di pertimbangkan berdasarkan waktu terselenggaranya acara pesta tersebut, yaitu waktu pagi, siang tau malam hari” (Ernawati, Izeni, Weni Nelmira, 2008).

Busana pesta merupakan busana yang di kenakan pada kesempatan pesta dimana bahan pada busana tersebut berkualitas tinggi dan terdapat ornament yang membuat busana tersebut tampak indah dan memiliki nilai keistimewaan dan keunikan tersendiri pada busana pesta tersebut (Codiyah dan Wisri A. Mamdy: 1982). jadi busana pesta adalah busana yang dikenakan pada kesempatan pesta baik pesta pagi, pesta siang, pesta sore maupun pesta malam hari, dimana busana busana yang dikenakan lebih istimewa dibandingkan dengan busana sehari-hari baik dari segi bahan, teknik jahit, desain, maupun teknik hiasannya.

Busana pesta dibuat lebih istimewa dari busana sehari-hari. Penggunaan material bahan untuk pembuatan busana pesta adalah bahan yang berkualitas baik pada kain utama, bahan pelengkap maupun material bahan untuk hiasan. Model busana pesta lebih bervariasi dan lebih rumit. Proses pembuatan busana pesta dibutuhkan

keahlian khusus, ketelitian dan kesungguhan untuk mewujudkan suatu busana pesta yang baik dan berkualitas tinggi.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif *factorial design*. Metode penelitian *factorial design* merupakan pengembangan dari *design true experiment*, yang memungkinkan adanya variabel moderator yang mempengaruhi perlakuan (variabel independen) dengan hasil (variabel dependen).

Tujuan dari penelitian ini ialah ingin bereksperimen dengan mengolah limbah kain perca brokat menjadi *unfinished manipulating fabric* pada busana pesta malam sebagai inovasi guna mengurangi pencemaran lingkungan.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan variabel independen dan dependen. Variabel independen merupakan variabel bebas yaitu variabelnya yang variasinya mempengaruhi variabel lain. Sedangkan variabel dependen merupakan variabel tergantung dimana variabel tersebut diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel lain. Variabel independen pada penelitian ini adalah *recycle* perca brokat dan variabel dependen pada penelitian ini adalah busana pesta malam.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan subjek penelitian dengan Teknik penelitian *nonrandom sampling*. *Nonrandom sampling* merupakan Teknik pengambilan sampel penelitian yang tidak memberikan peluang bagi setiap anggota untuk menjadi subjek penelitian (Sugiyono. 2017). Teknik pengambilan data dengan non random sampling di pilih oleh penulis dengan tujuan untuk menentukan responden yang akan di jadikan subjek penelitian. Subjek penelitian ditujukan pada mahasiswa desain busana dengan jumlah 22 responden. 15 responden merupakan mahasiswa semester 6 AKS AKK, dan 7 mahasiswa merupakan

responden terlatih yang memiliki usaha bidang *fashion*.

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan ada beberapa metode yaitu: (1) Metode angket/ kuisisioner. Angket atau kuisisioner ialah Teknik pengumpulan data yang di laksanakan dengan cara memberi pertanyaan kepada subjek penelitian atau responden untuk dijawab (Sugiyono. 2017). Angket (kuisisioner) di bagi menjadi dua jenis berdasarkan dari cara menjawabnya yaitu angket terbuka dan angket tertutup. Pada penelitian ini jenis kuisisioner yang digunakan penulis ialah jenis kuisisioner pertanyaan tertutup dengan menggunakan skala *likert*; (2) Metode Observasi. Kegiatan observasi yang di gunakan oleh penulis adalah jenis *participant observer*, dimana penulis ikut terlibat pada kegiatan pembuatan produk *recycle* perca brokat menjadi *unfinished manipulating fabric* pada busana pesta hingga membuat laporan penelitian; dan (3) Metode Dokumentasi. Ada dua jenis metode dokumentasi yaitu: Metode dokumentasi sumber primer dan metode dokumentasi sumber sekunder.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan dokumentasi sumber primer yaitu foto proses dan hasil eksperimen pembuatan busana pesta dan *unfinished manipulating fabric* dari perca brokat dan dokumentasi sekunder yaitu dari buku-buku, majalah-majalah, gambar-gambar dan situs internet yang mendukung dari penelitian ini.

Analisi data yang digunakan adalah analisis data deskriptif statistic.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada eksperimen busana pesta yang terdiri dari 2 *piece* busana yaitu gaun dengan siluet *mermaid* dengan potongan garis *empire* pada bagian rok yang berbahan dasar lurik, dan outer berupa bolero dengan bahan dasar katun polos dan dikombinasikan dengan kain tile polos tiga lapis. Pada gaun pesta malam ini, menggunakan krah dengan model krah

Desain Sajian



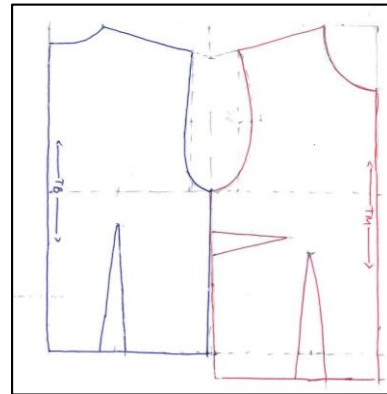
Gambar 2. Desain Sajian
(Sumber Gambar : Foto Pribadi)

Mengambil Ukuran Badan

Ukuran yang digunakan adalah:

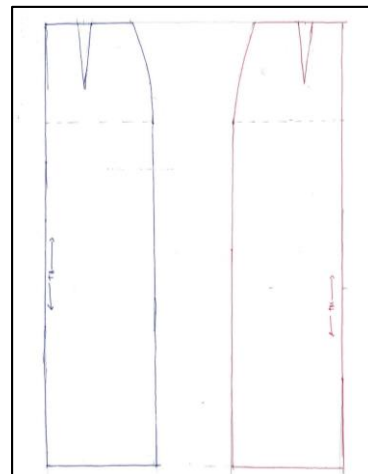
Lingkar Badan	: 78 cm
Lingkar Pinggang	: 64 cm
Lingkar Panggul	: 93 cm
Lingkar Leher	: 36 cm
Panjang Punggung	: 40 cm
Lebar punggung	: 32 cm
Lebar Muka	: 30 cm
Panjang Rok	: 118 cm
Panjang Duyung	: 40 cm
Lingkar Duyung	: 85 cm
Lebar Bahu	: 11 cm
Panjang Lengan	: 66 cm
Lingkar Ketiak	: 42 cm
Lingk. Pergel. Tangan	: 18 cm
Lingk. Pergel Bolero	: 30 cm
Panjang Bolero	: 36 cm
Tinggi Panggul	: 22 cm

Pembuatan Pola Skala 1:4



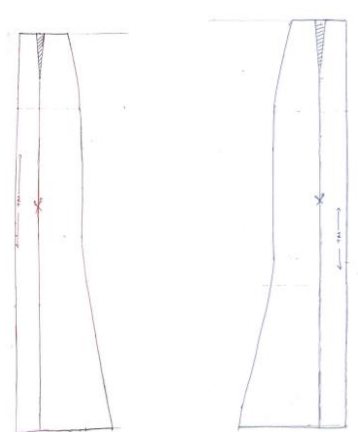
Gambar 3 . Pola Badan
(Sumber Gambar: Foto Pribadi)

Pola Dasar Rok



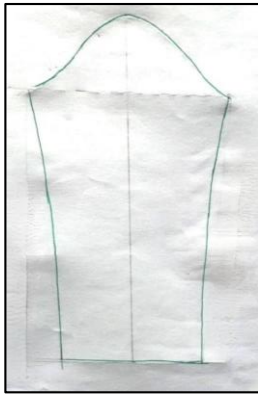
Gambar 4. Pola Dasar Rok
(Sumber Gambar: Foto Pribadi)

Pecah Pola Rok Duyung



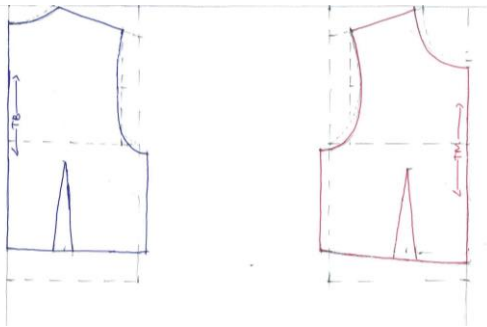
Gambar 4 . Pola Rok Duyung
(Sumber Gambar: Foto Pribadi)

Pola Dasar Lengan



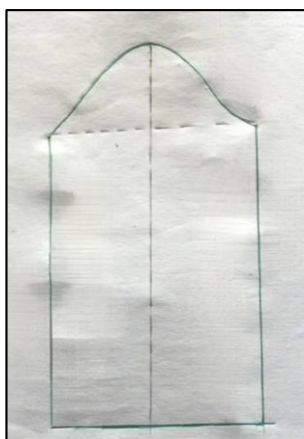
Gambar 5 . Pola Dasar Lengan
(Sumber Gambar: Foto Pribadi)

Pola Bolero



Gambar 6 . Pola Bolero
(Sumber Gambar: Foto Pribadi)

Pecah Pola Lengan Bolero



Gambar 7 . Pola Lengan Bolero
(Sumber Gambar: Foto Pribadi)

Hasil dari proses penjahitan adalah sebagai berikut:



Gambar 8. Hasil Busana Pesta Malam
Tampak Depan
(Sumber Gambar: Foto Pribadi)



Gambar 9. Hasil Busana Pesta Malam
Tampak Belakang
(Sumber Gambar: Foto Pribadi)

Hasil Pengumpulan Data

Data yang telah dikumpulkan dari pengumpulan data dengan teknik kuisisioner mengenai *Recycle Perca Brokat Menjadi Unfinished Manipulating Fabric* pada Busana Pesta Malam melalui *google form* kemudian dikumpulkan, diseleksi, diberi kode dan disajikan dalam bentuk grafik serta diurutkan sesuai hasil dari tanggapan para panelis. Dalam melakukan uji panelis ini penulis dengan 22 responden terlatih yaitu 15 responden yang merupakan

mahasiswa desain busana AKK dan 7 yang merupakan alumni mahasiswa busana dari perguruan tinggi lain dan pelaku usaha bidang busana.

Tanggapan Responden Terhadap Prinsip Desain pada *Recycle Perca Brokat Menjadi Unfinished Manipulating Fabric*

pada gaun utama dan bolero diperoleh angka dari aspek Keindahan bernilai 84%. Keserasian warna pada gaun utama dan bolero bernilai 83%, Keserasian Ornamen pada busana pesta bernilai 85% , dan Total look pada gaun utama dan bolero bernilai 85 %.

Tabel 1.
Pendapat Responden Terhadap Keindahan *Unfinished Manipulating Fabric*

Segi keindahan	Jumlah Responden	Persentase (%)
Sangat Indah	7	32%
Indah	12	54%
Cukup Indah	3	14%
Kurang Indah	-	-
Tidak Indah	-	-
Jumlah	22	100%

Dari hasil tabel diatas dapat dilihat bahwa pada aspek keindahan *unfinished manipulating fabric*, 7 responden yang menyatakan sangat Indah, 12 responden menyatakan Indah, dan 3 responden menyatakan Indah. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa dari aspek keindahan

bisa dikatakan indah, karena masih terdapat kekurangan dari segi prinsip desain aspek irama dimana aksent brokat pada bolero dan gaun utama kurang selaras.

Tabel 2.
Data Responden Mengenai Keserasian Warna, Bahan, Dan Keserasian Ornament

Keserasian Warna	Responden	%	Keserasian Bahan	Responden	%	Keserasian Ornament	Responden	%
Sangat Serasi	7	32 %	Sangat Serasi	8	36 %	Sangat Serasi	9	41 %
Serasi	11	50 %	Serasi	11	50 %	Serasi	9	41 %
Cukup Serasi	4	18 %	Cukup Serasi	3	14 %	Cukup Serasi	4	18 %
Kurang Serasi			Kurang Serasi			Kurang Serasi		
Tidak Serasi			Tidak Serasi			Tidak Serasi		
Jumlah	22	100 %	Jumlah	22	100 %	Jumlah	22	100 %

Dari data diatas diketahui bahwa dari aspek keserasian warna 7 (32 %) responden menyatakan sangat serasi, 11 (50 %) responden menyatakan serasi, dan 4 (18 %) responden berpendapat cukup Serasi. Dari aspek Keserasian Bahan dapat diketahui bahwa 8 (36 %) responden menyatakan

sangat serasi, 11 (50 %) responden menyatakan serasi, dan 3 (14 %) responden menyatakan cukup serasi. Dari aspek keserasian ornamen dapat diketahui bahwa 9 (41 %) responden menyatakan sangat serasi, 9 (41 %) responden menyatakan serasi, dan 4 (18 %) responden menyatakan

cukup serasi. Dari hasil analisa tersebut dapat dilihat bahwa dari responden yang mengatakan sangat serasi dan serasi di atas 50 %. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa ketiga aspek tersebut bisa dikatakan serasi. Walaupun masih terdapat kekurangan dalam keserasian warna antara

bahan gaun utama dengan bahan pada bolero. Sedangkan pada aspek keserasian ornament yang di gunakan pada busana pesta ini sudah selaras dari segi warna namun kurang selaras pada jenis payet yang digunakan pada gaun utama dan bolero.

Tabel 3. Pendapat Responden Mengenai Total Look Busana Pesta

Total Look warna	Jumlah Responden	%
Sangat Serasi	9	41 %
Serasi	9	41 %
Cukup Serasi	4	18 %
Kurang Serasi		
Tidak Serasi		
Jumlah	22	100%

Dari data diatas diketahui bahwa 9 (41 %) responden menyatakan bahwa total look warna pada busana pesta ini sangat serasi, 9 (41 %) responden mengatakan serasi, dan 4 (18 %) responden menyatakan cukup serasi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa keserasian secara keseluruhan dapat dikatakan serasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai *Recycle Perca Brokat Menjadi Unfinished Manipulating Fabric* Pada Busana Pesta, dapat disimpulkan bahwa:

Dari aspek Keindahan pada *Recycle Perca Brokat Menjadi unfinished manipulating fabric* pada gaun utama dan bolero dapat disimpulkan bahwa dari aspek keindahan bisa dikatakan indah (sangat indah (32 % dan Indah (54 %), karena masih terdapat kekurangan dari segi prinsip desain aspek irama dimana aksent brokat pada bolero dan gaun utama kurang selaras.

Pada aspek keserasian warna dan keserasian bahan pada gaun utama dan bolero dapat dikatakan serasi (sangat serasi (36 % dan serasi 50 %). Hal ini karena masih terdapat kekurangan dalam keserasian warna dimana bahan utama pada bolero berwarna coklat tua sedangkan pada bahan gaun utama tidak ada warna coklat tua serta bahan perca brokat dengan bahan

utama cenderung kurang mendekati warna pada bahan utama.

Pada aspek Keserasian Ornamen pada gaun utama dan bolero dapat dikatakan serasi (sangat serasi (41 % dan serasi (41 %). Hal ini dapat disimpulkan bahwa ornamen yang di gunakan pada busana pesta ini sudah selaras dari segi warna dan bahan.

Pada aspek *Total look* pada gaun utama dan bolero dikatakan serasi (sangat serasi (41 % dan serasi (41 %). Hal ini dikarenakan pada pemilihan warna pada bahan utama bolero kurang sesuai.

SARAN

Pada pembuatan *unfinished manipulating fabric*, harus menguasai tekniknya secara matang sehingga meminimalisir kesalahan-kesalahan, dan juga dalam pembuatan busana, harus menguasai prinsip-prinsip desain dalam mengkomboinasikan warna baik warna kain maupun warna ornament menghasilkan kombinasi yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

Azwar, S. (2014). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
 Fidara, S. (2022). *Simbolisasi Ikatan Ibu dan Anak Sebagai Ide Penciptaan Busana Artwear*. Yogyakarta. ISI

- Hamidin, A. (2012). *Seni Berkarya dengan Kerajinan Kain Perca*. Jakarta : PT. Buku Seru.
- Hasbi, M. (2016). *Kreasi Kain Perca*. Jawa Barat : PP-PAUD dan Diknas.
- Indrayati, S. (2014). Pengaruh Jumlah Lapis Lekapan *Unfinish* Terhadap Hasil Jadi Bolero. Yogyakarta: ISI.
- Khayati, E.Z (2016). *Memilih Busana dan Aksesoris yang Menarik*. Yogyakarta: UNY.
- Kurniawati. R (2017) . Busana Pesta Malam Untuk Wanita Dengan Sumber Ide Kuil Baalbek Dalam Pergelaran Busana “DIMANTION”. Yogyakarta. UNY.
- Pertiwi. I (2011). Pengaruh Penggunaan Media Nyata Terhadap Pencapaian Kompetensi Keterampilan.
- Radiani, A. Dkk. (2009). *Seni Perca Limbah Kain yang Menghasilkan Uang*. Yogyakarta : Kanisius.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfaberta.
- Suryani, H. Dkk. (2017). *Model Penelitian Pengolahan Limbah Industri Pakaian Jadi*. Makassar. Universitas Negeri Makassar.
- Tim Laporan Akhir Studi (2021). *Pedoman Penulisan LAS (Laporan Akhir Studi)*. Yogyakarta. AKS-AKK.
- Yusuf, M (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas. Daur Ulang. Diambil tanggal 05 Mei 2021.
- Zahara, N. (2019). *Busana Pesta Malam dengan Sumber Ide Gerilya*. Yogyakarta. UNY.